

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah proses pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang dimana didapat melalui pengajaran, pelatihan, serta penelitian. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Sutirna dan Samsudin, 2015: 24) pendidikan merupakan cara untuk memajukan akhlak, pola pikir, serta fisik anak, yang bertujuan untuk kesempurnaan hidup anak yang selaras dengan lingkungan serta masyarakat. Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu tahapan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dengan cara bimbingan maupun secara latihan yang dilakukan secara sadar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan bertujuan mencetak lulusan siap memasuki dunia kerja dengan membekali keterampilan, pengetahuan teknologi, sikap dan etos kerja kepada lulusan yang dimana dijelaskan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 yang berbunyi “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu” (Kemendikbud, 2003). Untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan metode pembelajaran yang mengarahkan siswa terhadap praktek nyata yang dimana metode tersebut ialah Praktik Kerja Industri (PRKERIN).

Prakerin adalah kegiatan nyata dimana menerjunkan siswa secara langsung ke industri untuk membantu siswa dalam memantapkan pengetahuan melalui kegiatan praktik langsung sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipilih. Prakerin juga merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa yang menempuh pendidikan di SMK, Prakerin ialah salah satu bentuk latihan siswa secara langsung dalam memasuki dunia kerja. Pembelajaran seperti ini disebut Pendidikan Sistem Ganda (PSG), PSG merupakan alternatif pembelajaran di SMK, yang mana merupakan gabungan pembelajaran yang diperoleh di sekolah dengan kegiatan Prakerin, tujuannya melatih siswa dalam mengasah kemampuan kerja agar relevan dengan kebutuhan di dunia kerja.

SMK Negeri 5 Medan merupakan sekolah kejuruan yang menyediakan beberapa kompetensi keahlian salah satunya ialah Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), di kompetensi keahlian ini siswa harus memiliki penguasaan keterampilan sebagai persiapan untuk memasuki dunia industri, beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa ialah menggambar konstruksi bangunan menggunakan *software*, dalam muatan kompetensi keahlian DPIB memuat mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung (APLPIG) yang berhubungan dengan kegiatan belajar menggunakan *software* sebagai media menggambar dalam dunia sipil.

Mata pelajaran APLPIG merupakan mata pelajaran kompetensi keahlian DPIB yang berkaitan serta dapat menunjang kegiatan Prakerin, dimana mata pelajaran APLPIG garis besarnya membahas mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), hal-hal yang dibutuhkan dalam pekerjaan desain interior, cara menggambar dengan perangkat lunak, dan menerapkan penggunaan aplikasi perangkat lunak dalam menggambar konstruksi. Jika dilihat dari materi yang disajikan pada mata pelajaran APLPIG ini sangat menunjang kegiatan Prakerin siswa karena tanpa pengetahuan dalam bidang menggambar menggunakan *software* siswa akan mengalami kesulitan saat melaksanakan Prakerin dan kegiatan Prakerin akan monoton. Hal ini dikarenakan saat Prakerin *supervisor* tidak akan mengajarkan cara menggambar dasar menggunakan *software* pada siswa bagaimana semestinya disekolah, karena pada saat melaksanakan Prakerin siswa diharapkan dapat mengasah keterampilan menggambar menggunakan *software* bukan hanya belajar menggambar dasar yang dilakukan pada kegiatan Prakerin karena pihak DU/DI menganggap siswa DPIB telah dibekali menggambar dasar menggunakan *software* di sekolah.

Kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 5 Medan ialah kurikulum 2013, dalam kurikulum 2013 mata pelajaran APLPIG termasuk mata pelajaran kompetensi kejuruan. Mata pelajaran APLPIG diajarkan pada jenjang kelas XI semester 1 (satu) sementara kegiatan Prakerin juga dilaksanakan pada kelas XI semester 1 (satu), hal ini menyebabkan kurang maksimalnya siswa dalam memahami materi terdapat di muatan mata pelajaran APLPIG yang disebabkan

oleh kurang tepatnya penyusunan struktur kurikulum di SMK Negeri 5 khususnya dalam waktu pemberian mata pelajaran APLPIG dan pelaksanaan kegiatan Prakerin. Bukan hanya faktor mata pelajaran yang mempengaruhi kegiatan Prakerin siswa tetapi ada juga faktor baik dari luar maupun dari siswa sendiri. Faktor tersebut seperti minat, bakat, motivasi, kecerdasan, kematangan serta kesiapan dalam mengikuti Prakerin, untuk faktor dari luar itu sendiri berasal dari lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil perolehan peneliti setelah melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah Bidang Hubungan Industri (Waka HUBIN)) dan guru mata pelajaran APLPIG SMK Negeri 5 Medan bahwa siswa kompetensi keahlian DPIB melaksanakan Prakerin dibidang menggambar kontruksi atau dibidang pengawasan lapangan. Hal ini dapat disimpulkan kompetensi penting yang harus dikuasai oleh siswa dalam pelaksanaan Prakerin pada kompetensi keahlian DPIB tidak terlepas dari menggambar kontruksi baik secara manual maupun menggunakan *software* dan pengawasan di lapangan, hal ini sesuai dengan kebutuhan DU/DI dimana tempat siswa itu sendiri melaksanakan Prakerin. Jika dilihat Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran APLPIG hal ini menunjukkan adanya keterkaitan mata pelajaran APLPIG terhadap pelaksanaan Prakerin, jadi jika tidak adanya penyelarasan antara waktu pemberian materi mata pelajaran APLPIG dan pelaksanaan kegiatan Prakerin maka hal ini akan berimbas kepada siswa yang akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan Prakerin tanpa pengetahuan yang cukup dalam bidang menggambar menggunakan *software*. Hasil penelusuran peneliti terhadap nilai Prakerin siswa disajikan pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1. 1 Daftar Hasil Belajar Prakerin Siswa Kelas XI DPIB SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Nilai	Jumlah siswa	Presentase	Kategori
1.	< 75	0	0%	Tidak Kompeten
2.	75 – 79	20	60,6%	Cukup Kompeten
3.	80 – 89	9	27,3%	Kompeten
4.	90 – 100	4	12,12%	Sangat Kompeten
Jumlah		33	100%	

Sumber : Waka Hubin SMKN 5 Medan

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas dari 33 jumlah siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 5 Medan direntang nilai 75 – 79 berjumlah 20 siswa, sedangkan di rentang nilai 80 – 90 berjumlah 9 siswa, dari hasil tersebut siswa yang memperoleh nilai di rentang 90 – 100 berjumlah 4 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Dari presentasi nilai di atas demikian disimpulkan bahwa masih ada sebahagian jumlah siswa yang berada di rentang nilai yang termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan dari permasalahan yang diuraikan pada latar belakang sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Kontribusi Mata Pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung Terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Pada Siswa Kelas XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2021/2022**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dibagian latar belakang dengan demikian dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai hasil Prakerin beberapa siswa
2. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menggambar konstruksi menggunakan *software*
3. Waktu pelaksanaan pemberian materi pelajaran APLPIG dan kegiatan Prakerin belum sesuai yang dilakukan bersamaan ditingkat kelas XI

4. Tidak adanya kegiatan bimbingan di luar jam sekolah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengenai materi pada mata pelajaran APLPIG

C. Pembatasan Masalah

Merujuk dari permasalahan yang diuraikan di latar belakang serta identifikasi masalah maka dari itu permasalahan perlu dibatasi dalam penelitian yang dimana adakah kontribusi nilai hasil mata pelajaran APLPIG terhadap nilai hasil Prakerin pada siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 5 Medan

D. Rumusan Masalah

Merujuk dari permasalahan yang terdapat pada latar belakang serta identifikasi masalah yang diuraikan maka dengan demikian dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan hasil belajar mata pelajaran APLPIG dengan hasil belajar Prakerin pada siswa kelas XI DPIB SMK negeri 5 Medan
2. Seberapa besar nilai kontribusi hasil belajar mata pelajaran APLPIG terhadap hasil belajar Prakerin pada siswa kelas XI DPIB SMK negeri 5 Medan

E. Tujuan Penelitian

Mengacu dari rumusan masalah yang diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan hasil belajar mata pelajaran APLPIG terhadap hasil belajar Prakerin pada siswa kelas XI DPIB SMK negeri 5 Medan
2. Untuk mengetahui nilai kontribusi hasil belajar mata pelajaran APLPIG terhadap hasil belajar Prakerin pada siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 5 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang diperoleh diharapkan nantinya memberi manfaat bagi beberapa pihak antara lain :

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis ialah untuk menambah pengetahuan baru mengenai hubungan serta kontribusi mata pelajaran APLPIG Prakerin, guna untuk meningkatkan persiapan sekolah dalam menyiapkan siswa sebelum melakukan Prakerin.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pertimbangan kepada kepala sekolah dalam penyusunan struktur kurikulum, khususnya mengenai penyesuaian waktu pembelajaran mata pelajaran APLPIG dan waktu pelaksanaan Prakerin

b. Bagi Guru

Sebagai masukan kepada guru dalam proses pembelajaran untuk memperhatikan materi yang dibutuhkan siswa untuk persiapan pelaksanaan Prakerin

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai hubungan serta kontribusi nilai hasil belajar mata pelajaran APLPIG terhadap nilai hasil Prakerin siswa.